

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan Kinerja Keuangan PT AirAsia Sebelum Pandemi Periode 2018-2019

- A) Penilaian kinerja keuangan PT AirAsia sebelum pandemi periode 2018-2019 adalah :
1. Dapat disimpulkan dari analisis vertikal bahwa presentase terbesar total aset terdapat pada bagian aset tidak lancar pada pos aset tetap, neto. Sedangkan pada liabilitas perusahaan memperoleh presentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan ekuitas perusahaan. Lalu jika dilihat dari laba rugi, perusahaan setiap tahunnya mengalami kerugian. Hal ini dikarenakan beban usaha yang tinggi dan pada tahun 2019 presentase beban usaha terhadap pendapatannya itu hampir sama dengan jumlah pendapatan yang dimiliki perusahaan pada tahun tersebut.
  2. Dari hasil analisis horizontal, kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan cukup baik karena pada tahun 2018 ke tahun 2019 liabilitas perusahaan menurun baik dari liabilitas jangka panjang maupun pendek. Di tahun 2019 juga jumlah aset yang dimiliki perusahaan ikut menurun, meskipun demikian aset yang dimiliki perusahaan masih lebih tinggi dibandingkan liabilitasnya sehingga perusahaan masih memiliki ekuitas yang positif yang menandakan bahwa perusahaan masih memiliki aset yang cukup untuk membayar semua kewajibannya. Kemudian dari sisi laba rugi menunjukkan adanya peningkatan pendapatan yang disertai dengan meningkatnya beban usaha juga. Meskipun ada kenaikan pendapatan perusahaan tetap mencatatkan kerugian karena diakibatkan beban usaha perusahaan yang masih lebih tinggi dibanding pendapatannya.
  3. Berdasarkan analisis rasio dapat dilihat dari :
    - Rasio likuiditas dapat dikatakan tidak likuid karena jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan belum mampu secara efektif untuk membayar

kewajiban jangka pendeknya. Secara umum perusahaan memang ada sedikit perbaikan di tahun 2019 karena rasio likuiditas naik dari tahun sebelumnya meskipun tidak memenuhi syarat likuiditas yang seharusnya.

- Rasio solvabilitas dapat dikatakan kurang baik karena pada rasio utang terhadap ekuitas mengalami peningkatan yang dikarenakan jumlah utang meningkat melebihi modal yang dimiliki perusahaan. Meskipun pada rasio utang perusahaan tergolong bagus dibandingkan tahun 2018 karena perusahaan memiliki aset yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
- Rasio Aktivitas dapat dikatakan baik karena pada perputaran persediaan perusahaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang menunjukkan bahwa perusahaan cukup mampu mengelola persediaannya dengan efektif dan efisien, kemudian pada perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva juga ikut meningkat yang menandakan bahwa perusahaan sudah mampu untuk menghasilkan penjualan dengan seluruh aktiva yang perusahaan miliki, meskipun pada perputaran piutang perusahaan mengalami penurunan yang menunjukkan bahwa efisiensi dalam penagihan utang kepada perusahaan lain semakin lama.
- Rasio profitabilitas dapat dilihat buruk karena perusahaan tidak dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal dan perusahaan tidak cukup mampu dalam mengelola beban yang ia miliki sehingga laba yang dihasilkan perusahaan selalu rendah.

B) Penilaian kinerja keuangan PT AirAsia pada masa pandemi periode 2019-2020 adalah :

1. Dapat disimpulkan dari analisis vertikal bahwa di masa pandemi presentase terbesar total aset masih terdapat pada pagian aset tidak lancar pada pos aset hak guna karena ada penerapan PSAK 73 pada tahun 2020. Sedangkan pada liabilitas di masa pandemi ini, perusahaan memperoleh presentase yang jauh

lebih tinggi lagi dibandingkan dengan ekuitas perusahaan. Lalu dari hasil analisis vertikal laba rugi, perusahaan masih mengalami kerugian namun lebih drastis lagi dengan tahun sebelumnya. Secara presentase beban usaha di tahun 2020 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pendapatan perusahaan yaitu sebesar 274%. Beban usaha terbesar pada tahun 2020 adalah dari beban bahan bakar dan beban penyusutan

2. Berdasarkan dari hasil analisis horizontal neraca, kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan memburuk karena pada tahun 2019 ke tahun 2020 liabilitas perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan. Lalu aset yang dimiliki perusahaan meningkat dari tahun sebelumnya. Namun aset yang dimiliki masih kurang untuk membayar semua kewajiban perusahaan sehingga perusahaan memiliki ekuitas yang negatif di masa pandemi ini. Kemudian dari sisi horizontal laba rugi menunjukkan adanya penurunan pendapatan sebesar 75,99% dikarenakan menurunnya permintaan. Seiring menurunnya pendapatan, beban usaha pun ikut urun, namun perusahaan tetap mencatatkan kerugian karna diakibatkan beban usaha perusahaan yang masih lebih tinggi dibanding pendapatan yang diperoleh di masa pandemi seperti ini.

3. Berdasarkan analisis rasio dapat dilihat dari :

- Rasio likuiditas pada masa pandemi dapat dikatakan semakin tidak likuid karena kewajiban jangka pendek perusahaan melebihi aset yang dimiliki perusahaan.
- Rasio solvabilitas dapat dikatakan memburuk karena jika dilihat dari rasio utang yang meningkat yang menandakan bahwa pendanaan perusahaan dengan hutang semakin besar.
- Rasio aktivitas perusahaan dapat dikatakan semakin buruk yang berarti perusahaan belum cukup efektif dan efisien dalam mengelola asetnya serta menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan operasinya. Hal ini dapat dilihat dari perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva

yang mengalami penurunan yang cukup drastis jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya

- Rasio profitabilitas dapat dikatakan semakin kurang baik karena margin laba bersih, margin laba operasi, margin laba kotor, hasil atas total aset dan hasil atas total ekuitas menurun. Hal ini disebabkan karena pendapatan perusahaan di masa pandemi menurun secara drastis sedangkan jumlah bebannya masih tinggi dibanding pendapatan sehingga menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu untuk menjaga kestabilan laba.

## 5.2 Saran

1. Perusahaan harus bisa berusaha meningkatkan pada sisi likuiditasnya karena secara keseluruhan hasilnya masih berada dibawah rata-rata atau masih dibawah angka 1. Perusahaan bisa meningkatkan likuiditas dengan cara mengurangi hutang lancar / hutang jangka pendeknya dan meningkatkan aktiva perusahaan dengan mengurangi penggunaan uang kas dan mengurangi persediaan yang terlalu menumpuk agar nilai aktiva perusahaan bisa lebih besar dibandingkan dengan hutang lancarnya sehingga perusahaan bisa membayar hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat jatuh tempo nanti.
2. Perusahaan tidak boleh bergantung dari hutang, tetapi dapat melakukan restrukturisasi hutang jangka pendek menjadi jangka panjang, sehingga dapat memiliki cadangan dana yang cukup dalam membiayai semua aktivitasnya.
3. Perusahaan harus terus mendorong profitabilitasnya, karna selama ini strategi yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan profit itu masih kurang efisien dikarenakan perusahaan terlalu sering memberikan tiket murah melalui promo-promo yang dibuat oleh perusahaan, akan tetapi perusahaan sendiri tidak memikirkan berapa presentase keuntungan yang akan di dapat pada setiap 1 tiketnya itu jika dijual dengan harga yang begitu murah. Mengadakan promo tiket murah itu boleh saja tetapi perusahaan juga harus bisa mempertimbangkan dan menetapkan margin keuntungan dari setiap pembelian tiket sehingga profit yang dihasilkan perusahaan juga bisa terus meningkat di setiap tahunnya.

4. Perusahaan harus dapat mendorong aktivitas yang lebih positif dalam lingkungan perusahaan agar perputaran piutang, perputaran persediaan, aktiva tetap dan total aktiva bisa lebih cepat dari tahun-tahun yang sebelumnya dan perusahaan juga harus bisa mengelola aktiva yang dimilikinya secara lebih efisien agar perusahaan lebih produktif untuk meningkatkan jumlah pendapatan perusahaan sekalipun masa pandemi masih terjadi

## DAFTAR PUSTAKA

- Bayu, M. R. (2019, februari). *Industri Penerbangan Jadi Pendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Retrieved from liputan 6:  
<https://www.liputan6.com/bisnis/read/3892265/industri-penerbangan-jadi-pendorong-pertumbuhan-ekonomi-indonesia>
- BPS. (2020). *Ekonomi Indonesia Triwulan II 2020 Turun 5,32 Persen*. Retrieved from bps.go.id: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/08/05/1737/-ekonomi-indonesia-triwulan-ii-2020-turun-5-32-persen.html>
- Chadiza, D. (2020, 3). *Industri Maskapai Penerbangan Terancam Bangkrut karena COVID-19?* Retrieved from Tirto.id: <https://tirto.id/industri-maskapai-penerbangan-terancam-bangkrut-karena-covid-19-eH33>
- Creswell, 2014. *Risearch Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: GadjahMada University.
- Dzulfaroh, A. N. (2021). *Setahun sejak Kasus Corona Pertama, Ini Kondisi Pandemi di Indonesia*. Retrieved from Kompas.com:  
<https://www.kompas.com/tren/read/2021/03/02/062500165/setahun-sejak-kasus-corona-pertama-ini-kondisi-pandemi-di-indonesia?page=all>
- Fahmi, I. (2017:239). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gibson, C. (2013). *Financial Reporting & Analysis*. USA.
- Harahap, S. S. (2016 : 7 -9). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi
- Aksara. Kazmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Kuangan, Otoritas Jasa. (n.d.). *PERATURAN OTORITAS JASAKEUANGAN LAPORAN TAHUNAN EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK*. Retrieved from ojk.go.id:  
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan.pdf>
- Kurniasari. (2014 : 12). *Analisis laporan keuangan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Mahadi, T. (2021, april). *Pemulihan industri penerbangan dinilai membutuhkan insentif pemerintah*. Retrieved from kontan.co.id:  
<https://industri.kontan.co.id/news/pemulihan-industri-penerbangan-dinilai-membutuhkan-insentif-pemerintah?page=2>

- Munawir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi kedua*. Yogyakarta.
- Prastowo, D. (2015 : 50). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi Edisi Ketiga*. Yogyakarta.
- Prihadi. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta.
- Piyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Publik, B. K. (2020, 10). *Kemhub Berikan Stimulus Biaya Passenger Service Charge (PSC) di 13 Bandara*. Retrieved from Dephub:  
[http://www.dephub.go.id/post/read/kemhub-berikan-stimulus-biaya-passenger-service-charge-\(psc\)-di-13-bandara?language=en](http://www.dephub.go.id/post/read/kemhub-berikan-stimulus-biaya-passenger-service-charge-(psc)-di-13-bandara?language=en)
- Saleh, T. (2020, 4). *Bos AirAsia Tak Terima Gaji, Honor Karyawan pun Dipangkas*. Retrieved from CNBC Indonesia:  
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20200413081852-17-151381/bos-airasia-tak-terima-gaji-honor-karyawan-pun-dipangkas>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business A Skill-Building Approach*. Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017 :71). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka.
- Uly, Y. A. (2020, agustus). *Rugi Rp 10 Triliun di Semester I, Ini yang Dilakukan Garuda untuk Perbaiki Kinerja*. Retrieved from kompas.com:  
<https://money.kompas.com/read/2020/08/02/133145426/rugi-rp-10-triliun-di-semester-i-ini-yang-dilakukan-garuda-untuk-perbaiki>